

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin terletak di Jl. Kelayan A Gang. PGA No.135 Banjarmasin, Desa Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat dari kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan. Dua tahun kemudian istrinya Siti Mariam Meninggal. Mengingat permintaan masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama, jadi pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang pertama bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 4 tahun, kemudian pada tahun 1970 dikembangkan lebih lanjut bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 6 tahun.

1 Januari 1975, menghasilkan sebuah ketetapan sekolah tersebut dinamakan “Siti Mariam” sebagai tanda rasa hormat untuk mengenang istri H. Ahmad Denan yang telah meninggal. Setelah beberapa tahun PGA Nahdlatul Ulama berjalan, kemudian pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan surat perintah tentang penyempitan PGA Nahdlatul Ulama 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA Nahdlatul Ulama 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Siti Mariam. Pada 28 Oktober 1981 yayasan pendidikan islam 41 menetapkan

dengan nama “ Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam” dan akta notarisnya Nomor : 83.

Madrasah Aliyah Siti Mariam yang berlokasi di Jalan Kelayan A Gg. PGA Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang berstatus diakui pada tanggal 22 Agustus 1997 (status diakui) berdasarkan SK Menteri Agama No. E IV/PP.03.3/kep.84A/97 dengan nomor statistik madrasah 312.63.72.01.076. Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin ini terletak sangat strategis, karena berada di sekitar perumahan penduduk. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Gg. PGA.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MI Siti Mariam.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan komplek kuburan muslim.

2. Profil Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MA SITI MARIAM Banjarmasin
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Kelayan A Gg PGA No 135
 - 2) Kelurahan : Kelayan Dalam
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269344
 - 7) Fax : -

- 8) Kode Pos : 70242
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Tahun Berdiri : 15 Juli 1978
- e. No.Statistik Madrasah (NSM) : 131263710081
- No. Pokok Sek Nas (NPSN) : 30315575
- f. SK. Akreditasi
- 1) Nomor : 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014
- 2) Tanggal : 24 Oktober 2014
- 3) Hasil Akreditasi : B (Baik)
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Riduansyah
- h. SK. Kepala Madrasah
- 1) Nomor : 22/YPI-SM/SK/VI/2008
- 2) Tanggal : 30 Juni 2008

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

a. Visi:

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.

- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
- 7) Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 8) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.

c. Tujuan:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.

- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.
- 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 7) Membentuk manusia yang bertanggungjawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel II. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 2019/2020

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTY/ Honor	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S.2)	-	4	4	-
2	Sarjana (S.1)	1	17	18	-
3	Karyawan / TU	-	1	1	-
Total				23	-

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel III. Keadaan Peserta Didik 2019/2020

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	X MIA	5	11	16
2.	X IIS	10	6	16
3.	XI MIA	7	15	22
4.	XI IIS	13	14	27
5.	XII MIA	6	17	23

6.	XII IIS	12	11	23
JUMLAH		53	74	127

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV. Keadaan Sarana dan Prasarana 2019/2020

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	(1 buah)
2.	Ruang Dewan Guru	(1 buah)
3.	Ruang Tata Usaha	(1 buah)
4.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	(1 buah)
5.	Ruang Kelas	(7 buah)
6.	Mushalla	(1 buah)
7.	Ruang Perpustakaan	(1 buah)
8.	Lab. Bahasa	-
9.	Lab. Kimia	(1 buah)
10.	Lab. Fisika	(1 buah)
11.	Lab. Biologi	(1 buah)
12.	Lab. Komputer	(1 buah)
13.	Ruang Multi Media	(1 buah)
14.	Ruang BP/BK	(1 buah)
15.	Koperasi Guru/Siswa	-
16.	Pos Satpam	-
17.	Ruang OSIS	-
18.	Ruang PMR/UKS	(1 buah)
19.	Ruang Pramuka	-
20.	Kantin Madrasah	-
21.	Parkir Kendaraan Guru	(1 buah)
22.	Parkir Kendaraan Siswa	(1 buah)
23.	Gudang	(1 buah)
24.	WC Guru/TU	(1 buah)

25.	WC Siswa	(1 buah)
-----	----------	----------

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan saat masa pandemi corona dan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Siswa dan Siswi di Madrasah.

Mengenai penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Adapun data tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Proses pembuatan keputusan diperlukan rencana strategis sebagai pedoman perumusan kebijakan dalam mengembangka nilai keislaman. Pada dasarnya terdapat dua tipe manajemen pendidikan Islam yaitu strategi manajemen yang

dilakukan oleh top manajemen dalam struktur organisasi dan lainnya adalah operasional manajemen.

Adapun rencana strategis merupakan tulang punggung dari strategi manajemen. dalam pengembangan penanaman nilai keislaman artinya rencana strategis dalam mengembangkan nilai keislaman merupakan proses utama dalam menyusun strategi manajemen. Oleh karena itu, strategi dan operasional manajemen mengembangkan nilai keislaman berkaitan dengan (1) pedoman untuk bertindak (2) sebagai arahan, dan (3) batasan untuk operasional manajemen.

Dengan demikian bahwa strategi manajemen merupakan hal vital atau utama memusatkan pada operasional manajemen sedangkan rencana strategi memusatkan pada operasinya.

kami (madrasah) dalam mengembangkan nilai keislaman antara lain melalui perencanaan apa yang menjadi ruang lingkup serta tujuannya. masing-masing guru, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, dan unsur lain berkumpul untuk membicarakan planning yang kami ajukan

Setelah itu masing-masing mengajukan pendapat kirannya dapat disetujui atau tidak, mana yang setuju, mana yang tidak setuju dihilangkan, lalu hasil pembicaraan dibagi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dan dibantu guru guru lainnya dan di kordinir oleh wakamad kesiswaan. dalam arti membentuk struktur organisasi sebagai pelaksana.¹

Demikianlah apa yang diutarakan Kepala Madrasah selaku top manajemen memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis. Setiap kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, Kepala Madrasah dan juga Wakamad kesiswaan merumuskan strategi implementasinya yaitu menetapkan misi untuk program penanaman nilai keislaman yang akan

¹Wawancara dengan Bapa Riduansyah (Kepala Madrasah) Tanggal 29 juni 2020 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 11.30 Wita.

dilakukan, hal ini diarahkan pada penetapan setting, tujuan, pengembangan strategi dan rencana-rencana yaitu pembuatan keputusan hari ini untuk hari esok jadi terprogram, dan terpikirkan.

Secara keseluruhan, dan perlu dilakukan keseimbangan tujuan dan kebutuhan suatu kegiatan. Untuk kebutuhan yang akan dilaksanakan serta mampu mengalokasikan sumber daya manusia dan pendanaan merupakan kunci keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan yang akan dilakukan merupakan proses penetapan strategi.

Melakukan suatu kegiatan harus terpikir matang harus ada perencanaan. Yaitu menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, perencanaan struktur organisasi, menetapkan para penanggung jawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas, menetapkan pendanaan, menetapkan rencana-rencana operasional. Selain itu, juga diperhitungkan dampak yang mungkin terjadi baik dari segi positif maupun sisi negatifnya, yaitu menyelesaikan masalah langsung dengan mewaspadai kemungkinan terjadinya dampak dari pilihan dan pelaksanaan itu semua di akan di rapatkan.²

Maka persiapan-persiapan harus diantisipasi seperti apa yang telah diutarakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tersebut. Oleh karena itu perencanaan ini harus benar-benar matang, Sebab menetapkan program dan rencana-rencana operasional merupakan pengembangan program dan rencana-rencana kegiatan pengaturan dan menggunakan sumber daya yang akan digunakan dalam menetapkan strategi. Dalam fase ini merupakan proses perencanaan total yang meliputi rencana strategi.

² Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 29 juni 2020 di Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 12.45 Wita.

2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Dalam setiap organisasi pendidikan, termasuk madrasah tentunya memiliki banyak tugas-tugas, pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh setiap warga madrasah, terutama komponen yang berhubungan dengan manusianya. Tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas tersebut beraneka ragam dan kadang-kadang menuntut persiapan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, tidak mungkin jika keseluruhan aktivitas yang bermacam-macam tersebut hanya dilakukan oleh seorang saja, Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan misalnya. Selain ia mempunyai waktu yang terbatas ia pun punya kemampuan yang juga terbatas. Oleh karena itu aktivitas, pekerjaan, wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut mesti dibagi-bagi dengan guru lain.

Dalam fungsi ini maka Kepala Madrasah diawal tahun ajaran baru telah mempersiapkan dan menyusun struktur organisasi madrasah beserta Tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin. Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan penanaman nilai keislaman di madrasah.

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Implementasi pengembangan nilai keislaman seperti apa yang telah direncanakan dalam melaksanakan tugas memerlukan standar dan tujuan program

dapat dipahami oleh individu dan masing-masing individu bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin dengan program pengembangan nilai keislaman masing-masing program berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, maka wakamad kesiswaan mencari mekanisme proses implementasi. Selanjutnya, mereka harus bisa bekerja sama agar program penanaman nilai keislaman dapat berjalan dengan baik.

Masalah pelaksanaan pengembangan nilai keislaman kami menyerahkan kepercayaan dan wewenang kepada yang membidangi dalam hal ini adalah wakamad kesiswaan, jadi wakamad kesiswaan lah yang membagi tugas dan juga mempunyai wewenang lebih di lapangan.³

Itulah teknik pelaksanaan pengembangan nilai keislaman suatu kegiatan kepala madrasah sebagai komando sesuai dengan garis mekanisme dalam struktur organisasi di madrasah khususnya dalam menjalankan program tersebut. Oleh karena itu semua warga sekolah harus bekerja sama agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, seperti dalam penjelasan di atas.

program-program madrasah terkait dengan penanaman nilai keislaman yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan adalah semua warga madrasah dan juga semua siswa, yang mana setiap pagi akan di laksanakan tadarus di lapangan madrasah sebelum masuk kelas.

jadi setiap senin sampai kamis mereka tadarus dulu yang mana di awasi oleh petugas harian yang sudah di tugaskan dan juga guru agama yang membimbing mereka, setiap pagi ada jadwal siswa dan guru yang bertugas mencatat siapa aja yang terlambat dan juga biasanya di kasih hukuman yang mendidik seperti mengaji setelah itu

³ Wawancara dengan Bapa Riduansyah (Kepala Madrasah) Tanggal 29 juni 2020 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 11.30 Wita.

shalat dhuha dan juga kami setiap hari jum'at mengadakan jum'at taqwa yang mana kami mengundang ustad ustad ceramah serta group habsy dari madrasah juga ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut.⁴

Siswi pengurus osim menyatakan dalam wawancara yang saya lakukan.

pelaksanaan program-program nilai keislaman sesuai yang telah diprogramkan dan terjadwal serta mendapatkan dukungan penuh dari madrasah kami sebagai osim pun juga ikut berpartisipasi dalam program penanaman nilai keislaman dan juga ekstrakurikuler seperti habsy juga di tampilkan saat setiap jum'at taqwa dan acara hari besar islam lainnya serta kami juga di undang oleh masyarakat di sekitar untuk mengisi acara acara keagamaan yang ada di masyarakat⁵

Dari beberapa wawancara tersebut bahwa wakamad kesiswaan sangat memerhatikan pelaksanaan penanaman nilai keislaman sehingga masyarakat sekitar juga memerlukan sumber daya manusia dalam bidang keagamaan untuk mengisi acara acara keagamaan.

4. Pengawasan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Pengawasan dan perencanaan pengembangan nilai keislaman bagaikan dua sisi mata uang yang tidak berbeda, Pengawasan sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam penanaman nilai keislaman ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan operasional sedang berlangsung Jika penyimpangan

⁴ Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 29 juni 2020 di depan Lapangan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 15.30 Wita.

⁵Wawancara dengan Amel (Pengurus Osim) Tanggal 30 juni 2020 di depan ruang kelas Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 16.45 Wita.

ditemukan, maka wakamad kesiswaan bisa mengarahkan lagi sehingga dengan demikian organisasi kembali ke jalan yang sebenarnya.

Dengan kata lain sorotan perhatian manajemen dalam penyelenggaraan penanaman nilai keislaman fungsi pengawasan adalah membandingkan isi rencana dengan kinerja nyata serta membimbing siswa.

Masing-masing guru bertanggung jawab sebagai pengawasan dan saya selaku wakamad kesiswaan mengawasi berjalannya kegiatan. kamipun memberikan tanggung jawab kepada pengawas harian yang mana itu telah di jadwalkan saat rapat .Selanjutnya permasalahan yang terjadi kami utarakan dalam evaluasi kegiatan dalam proses pelaksanaan dan setelah selesainya proses kegiatan berlangsung.⁶

Keterangan dari wakamad, menunjukkan bahwa kepengawasan penanaman nilai keislaman sebenarnya berfungsi sebagai instrumen untuk mengubah serta membimbing perilaku menyimpang agar berperilaku yang sesuai aturan agama. Bukan untuk serta merta mengenakan sanksi atau hukuman, tetapi untuk membantu yang bersangkutan mengubah atau meluruskan perilaku. Kiatnya adalah bahwa teknik apapun yang digunakan dalam melakukan pengawasan penanaman nilai keislaman, sasaran utamanya adalah untuk menemukan “apa yang tidak beres dalam pelaksanaan penanaman nilai keislaman dan berbagai kegiatan operasional dalam pengembangan nilai keislaman” dan bukan serta merta mencari “siapa yang salah”. Dengan demikian secara implementasinya terlihat bahwa pengawasan penanaman nilai keislaman merupakan program yang ampuh untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia.

⁶ Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 29 juni 2020 di depan Lapangan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 15.15 Wita.

Mengenai fungsi kepengawasan misalnya dalam pelaksanaan program salah satu guru PAI menyatakan:

kami sebagai penanggung jawab tadarus dalam pengawasan kami membuat absensi kehadiran serta catatan perkembangan mereka mengaji. jadi setiap harinya selain mengaji juga di evaluasi agar semakin hari semakin bagus bacaannya.⁷

Pengurus osim juga memberikan tanggapan tentang fungsi kepengawasan wakamad kesiswaan :

selama kegiatan program penanaman nilai keislaman itu berlangsung baik itu program tadarus, shalat berjamaah, jum'at taqwa, shalat hajat ataupun program selain keagamaan ibu laila selalu hadir dalam pelaksanaan program program yang ada di sekolah dan juga membimbing kami semua.⁸

Dari beberapa hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa wakamad kesiswaan benar-benar melaksanakan fungsinya terhadap kegiatan pengembangan nilai keislaman di madrasah.

5. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Faktor pendukung Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin yaitu faktor dari sekolah, guru-guru serta Kepala madrasah yang mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang program penanaman nilai keislaman.

⁷ Wawancara dengan Ibu Bahrah, (Guru PAI) Tanggal 02 juli 2020 di rumah Ibu Bahrah, pukul 16.30

⁸ Wawancara dengan Misda (Pengurus Osim) Tanggal 30 juni 2020 di depan ruang kelas Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 15.00 Wita.

dulu di madrasah ini dalam menjalankan program penanaman nilai keislaman ini biasanya di lapangan, yang dulunya di lapangan belum di bangun kanopi, sekarang di bangun kanopi untuk kenyamanan dalam pelaksanaan selain juga sekolah telah menyediakan mikropon serta soundsystem dan sebagainya hal ini merupakan faktor pendukung dari sekolah.⁹

Bimbingan bimbingan yang di berikan guru saat terhadap sisanya merupakan faktor pendukung penanaman nilai keislaman, guru senantiasa membimbing serta memeriksa perkembangan siswanya terhadap perkembangan yang ada di dalam diri siswa.

6. Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Setiap program pasti ada faktor pendukung dan penghambat suatu program. Dimana sebenarnya banyak sekali faktor pendukung dalam penanaman nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, diantaranya adalah adanya input SDM yang cukup bagus dan sarana prasarana yang memadai. Tetapi ada hambatan yang perlu mendapatkan solusinya, apalagi dalam penanaman nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, permasalahannya sangat kompleks sehingga menentukan strategi manajemen pendidikan juga mengalami hambatan. Adapun faktor penghambat yang sering ditemukan dalam pelaksanaan nilai keislaman antara lain.

⁹ Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 29 juni 2020 di Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 12.45 Wita

a. Faktor keteladanan

Keteladanan seorang guru adalah contoh keteladanan yang akan di liat oleh siswanya, jika tidak demikian tidak mungkin siswa dapat mengikuti pola hidup yang baik sebab keteladanan merupakan sikap perilaku positif dalam menjalankan hidup beragama yang memerlukan sebanyak mungkin pembiasaan atau keteladanan. Dalam banyak hal siswa atau anak-anak cenderung meniru perilaku yang menjadi model.

Demikian pentingnya keteladanan sehingga Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional dalam salah satu filosofi pendidikannya menyebutkan ungkapan *Ngarso sung tulodho*, yang bermakna bahwa seorang pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak didik. Kendala yang saya amati di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin adalah sifat keteladanan bagi para pendidik, keluarga, pendidik bagaimanapun harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki antara lain sifat, keperibadian, yang dapat menjalankan tugasnya dengan benar.

Oleh karena itu, nilai keislaman yang merupakan salah satu budaya bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan lain-lain yang merupakan tujuan utama manusia yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.

Ketika masuk waktu Sholat Dhuhur siswa diwajibkan shalat dhuhur berjama'ah, tetapi ada sebagian guru yang tidak mengikuti Sholat berjama'ah di moshala atau lapangan madrasah. itu menjadi pencoreng keteladanan pendidik yang di liat oleh siswa. Padahal kita sebagai guru harus memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang harus menjadi teladan bagi banyak orang, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.¹⁰

Pada era global ini seorang guru memiliki standar kompetensi yang mencakup sertifikasi. guru sertifikasi merupakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional. selain itu juga orang tua murid juga harus ikut serta dalam penanaman nilai keislaman di rumah.

jadi pernah murid disini menceritakan kepada ibu tentang orang tua menasehati saya untuk shalat dan puasa, orang tua saya saja tidak pernah menjalankan ibadah sholat dan puasa di rumah, apalagi saat shalat jum'at berlangsung, kebanyakan orang lebih memilih untuk nongkrong di warung dulu dan akibatnya anak meniru kebiasaan tersebut.

Seharusnya antara pihak sekolah dan masyarakat apalagi orang tuanya di rumah harus saling bekerja sama dalam menanamkan nilai keislam jangan Cuma mengandalkan madrasah, tapi ibu bersyukur setidaknya selama dia di madrasah di berbuat baik dan ibu selain membimbing dan menegur cuma bisa berdoa semoga Allah membukakan pintu hatinya dan juga orangtuanya agar hidup sesuai aturan agama islam.¹¹

Dari beberapa cerita yang di sampaikan wakamad kesiswaan di atas itu merupakan penghambat penanaman nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 02 juli 2020 di Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 09.00 Wita

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laila Sari (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan) Tanggal 02 juli 2020 di Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, pukul 09.00 Wita

b. Faktor Minimnya Pengetahuan Tentang Nilai Keislaman Di Luar

Lingkungan Madrasah

Pengaruh dari lingkungan luar seperti keluarga yang belum atau masih minim tentang pengetahuan agama juga termasuk penghambat nilai keislaman

biasa murid dengan orang tua murid saat kita tanyakan kenapa dia telat sekolah dan tidak shalat subuh, murid itu menjawab karena keasikan main game sampai larut malam malah ada yang sampai subuh dan orang tua saya tidak menegur saya. kita sebagai guru tentunya tidak memiliki wewenang dalam menjaganya saat di rumah, tapi sambil kita do'a akan dan kita beri bimbingan di sekolah agar dia bisa menjadi lebih baik lagi setidaknya selama di sekolah dengan bersama kita waktunya dia bisa menjadi baik.¹²

Oleh karena itu keluarga selaku pendidikan yang pertama yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan saat anak berada di lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai keislaman karena itu merupakan kunci hidup kita di dunia dan di akhirat.

c. Faktor Teknologi

Pengaruh teknologi sangatlah kuat di era global dan menjadi tantangan sekarang ini. Oleh karena itu, karakter suatu bangsa merupakan tumpuan yang kuat bukan hanya bagi perkembangan pribadinya tetapi juga dalam penanaman nilai keislaman sehingga bisa menyaring budaya negatif dari luar dan membantengi dirinya.

Rasa malas yang ada di dalam diri siwa kebanyakan merupakan Pengaruh negatif yang disebabkan oleh teknologi seperti internet, Game dalam HP. Dan sebagainya. sehingga mengakibatkan siswa

¹² Laila Sari, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MA Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juli 2020, pukul 09.00 Wita.

tidak fokus dan setengah hati dalam menjalankan program penanaman nilai keislaman di madrasah.¹³

Di zaman sekarang ini kehidupan manusia banyak di pengaruhi oleh teknologi, karena teknologi siswa mengalami perubahan sifat yang sebelumnya suka bersosialisasi terhadap lingkungan menjadi egois dan masa bodoh terhadap lingkungan sekitar serta malas.

Budaya global yang melanda kehidupan sekarang ini sangat berpengaruh terhadap dunia pelajar, sehingga para pelajar terbawa arus teknologi dan budaya globalisasi yang merusak moral. salah satu problem dalam penanaman nilai keislaman adalah Kemerostan akhlak pelajar. Kemerostan akhlak yang terjadi pada siswa-siswi khususnya anak muda yang menimbulkan kenakalan remaja, seperti narkoba, minuman keras, dan pacaran yang semuanya itu adalah imbas dari budaya dari luar yang tidak di saring dan kurangnya nilai keislaman dalam diri.

Adanya teknologi seperti pernyataan di atas merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai keislaman. Anak didik sulit menyadari nilai keislaman yang ditanamkan. Bahkan anak didik akan menantang apabila di ingatkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat islam.

C. Analisis Data

Pada analisis ini akan dikemukakan data mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam

¹³ Riduansyah, Kepala Madrasah MA Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 29 juni 2020, pukul 11.30 Wita.

Banjarmasin yang meliputi Implementasi Manajemen Kesiswaan, dan Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin telah penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana usaha yang dilakukan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan guru guru yang meliputi Implementasi Manajemen Kesiswaan, dan faktor pendukung dan penghambat. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin adalah manajemen yang berkaitan dengan kesiswaan itu sendiri. Pihak madrasah tidak asal-asalan dalam melakukan manajemen baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk kedepannya siswa siswi yang dimiliki madrasah menjadi lebih baik lagi.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Syafaruddin menjelaskan bahwa “perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.” Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan

apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dianalisis bahwa, Perencanaan Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin terlaksana dengan baik karena mengembangkan nilai keislaman melalui perencanaan apa yang menjadi ruang lingkup serta tujuannya. maka dari itu masing-masing guru, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, dan unsur lain berkumpul untuk membicarakan rencana yang akan diajukan. Setelah itu masing-masing mengajukan pendapat kirannya dapat disetujui atau tidak, mana yang setuju, mana yang tidak setuju. Semua kegiatan perencanaan itu dilakukan agar pencapaian tujuan sesuai apa yang diharapkan.

2. Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitasaktivitas tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bahwa setelah kita merencanakan dan membicarakan saat rapat maka

¹⁴ Fadhilah, "Pelaksanaan Sikap Kesetiakwanan Sosial Anak Di SMP Negeri 1 Sukamakmur", dalam *Jurnal Serambi Tarbawi*. Vol. 5 No. 2 Juli ,2017, h. 109.

¹⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen pendidikan, (Yogyakarta : deepublish, 2017), h. 26.

hasil rapat kita simpulkan serta dibagi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, dan dibantu guru-guru lainnya. dalam arti membentuk struktur organisasi sebagai pelaksana. yang mana saat program mereka saling bekerjasama satu sama lain.

3. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Perencanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat. setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakannya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

Senada yang diungkapkan oleh Prihatim, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan sama halnya dengan pembinaan kesiswaan. Pembinaan kesiswaan berarti pemberian layanan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kesiswan meliputi: Pembinaan disiplin siswa, pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Terry mendefinisikan pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁷

¹⁶ Yuri Dullah, "Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1 Juni, 2020, h. 7.

¹⁷ *Ibid*, h. 28.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan juga guru serta siswa bahwa langkah-langkah untuk pelaksanaan penanaman nilai keislaman di madrasah yaitu menciptakan program penanaman nilai keislaman di lingkungan siswa. ada beberapa program penanaman nilai keislaman yang di jalankan di madrasah ini di antaranya tadarus, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, sebelum pulang sekolah menuntun kendaraan saat masuk gerbang madrasah, mendengarkan nasihat nasihat guru, jum'at taqwa, shalat hajat serta peringatan hari hari besar yang lainnya.

Dengan demikian Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin memiliki program yang bertujuan untuk mewujudkan visi misi madrasah tentunya dengan kerjasama antar guru agar pelaksanaan progman berjalan dengan baik, dan melibatkan semua pihak madrasah untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui program-program yang telah direncanakan.

Selama program berjalan tidak hanya di dalam kelas madrasah menanamkan nilai keislaman tapi juga saat anak-anak berada di lapangan madrasah juga menanamkan nilai keislaman untuk terciptanya pembiasaan oleh anak sehingga setiap guru memiliki tanggung jawab masing masing serta para guru juga membimbing mereka saat program itu berlangsung dengan harapan Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin menjadi lebih baik dalam mendidik siswa tidak hanya pintar secara IQ melainkan SQ maupun EQ.

4. Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses pengendalian dan penyesuaian jalan organisasi dari yang seadanya kepada yang seharusnya atau dengan kata lain pengawasan dimaksudkan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.¹⁸

Pengawasan Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan dan di benarkan oleh guru serta siswa di madrasah dapat di analisis bahwa masing-masing guru bertanggung jawab sekalian sebagai pengawasan termasuk kepala madrasah juga mengawasi berjalannya program. semua guru menjadi pengawas saat berjalannya program, tetapi ada pengawas harian yang di beri tanggung jawab lebih sebagai pelapor tunggal jika ada yang terlambat ataupun siswa yang melakukan penyimpangan, dan juga ada lembar penilain masing masing siswa.

5. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Nilai keislaman merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

¹⁸ Fadhilah, "Pelaksanaan Sikap Kesetiakwanan Sosial Anak Di SMP Negeri 1 Sukamakmur"....., h. 111.

dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat di analisis bahwa, Faktor pendukung yang terdapat pada Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin yaitu dukungan dari kepala madrasah serta guru-guru dan juga sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan atau program yang dilakukan madrasah merupakan suatu cara untuk memajukan madrasah tersebut. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara yang berbeda-beda supaya selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas madrasah juga mempunyai pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah untuk melakukan penanaman nilai keislaman.

6. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin

Adapun yang menjadi kendala dalam Penanaman Nilai Keislaman berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta guru PAI dapat di analisis bahwa, masih adanya

¹⁹Dian Chrisna Wati & Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 11 November 2017, h. 61.

sebagian guru yang acuh terhadap program yang di jalankan, meskipun hal tersebut disebabkan oleh adanya kurangnya pemahaman yang minim terhadap berbagai program keagamaan yang dikembangkan misalnya saat shalat berjamaah, masih ada beberapa guru yang tidak ikut shalat berjamaah yang terlihat oleh siswanya hal itu menyebabkan menjadi alasan bagi siswa yang lain yang tidak ikut shalat berjama'ah.

Pengaruh negatif yang mengganggu jalannya program penanaman nilai keislaman yaitu dari pengaruh budaya barat dan teknologi seperti internet, Game dalam HP, dan sebagainya yang mengakibatkan kurang fokusnya siswa saat mengikuti program penanaman nilai keislaman, hal itu dapat terlihat saat banyaknya alasan siswa yang terlambat ke madrasah yang di sebabkan oleh main hp sampai larut malam.

Kendala yang saya amati di Madrasah Aliyah Siti Mariam adalah sifat keteladanan bagi para pendidik, pendidik bagaimanapun harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki antara lain sifat, kepribadian yang baik, kerjama sama yang solid sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan tidak mudah mengeluh terhadap tugas dan tanggungjawabnya sendiri.